

## **Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi**

**Fini Farrahani<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, Ikhwan Hamdani<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: finifarahani@gmail.com<sup>1</sup>, fahri@fai.uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>, Onehamdani@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya adalah dengan adanya minat, sebab tanpa minat segala sesuatu yang akan dilakukan akan kurang efisien dan efektif, untuk menumbuhkan minat tersebut pemerintah mengadakan Gerakan Literasi Sekolah, salah satunya yaitu menciptakan pojok baca. Peran pihak sekolah seperti, kepala sekolah dan guru sangatlah dibutuhkan sebagai pembimbing peserta didik di pojok baca untuk mengetahui dan memahami pentingnya membaca buku, sehingga peserta didik gemar membaca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan yaitu studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pojok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca siswa semakin semangat dalam membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Upaya guru, Pojok Baca, Minat Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

Reading is a process that is carried out and used by someone to get the message the author wants to convey through the medium of words or written language. To achieve good reading success, one of them is the presence of interest, because without any interest what will be done will be less effective and efficient, to foster this interest the government holds a School Literacy Movement, one of which is creating a reading corner. The role of the school, such as principals and teachers, is needed as a guide for students in the reading corner to know and understand the importance of reading books, so that students enjoy reading. The purpose of this study was to describe the teacher's efforts to use reading corners to foster student interest in reading in Indonesian language learning in elementary schools. The type of research used is descriptive qualitative with the approach used is a field study. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. This research was conducted in the fourth grade of SDN Semanan 04 Pagi. The results of the study indicate that learning Indonesian is used as a learning medium to foster students' interest in reading. With the existence of a reading corner, students are more enthusiastic in reading, especially in learning Indonesian.

**Keywords :** *Teacher Effort, Reading Corner, Reading Interest, Indonesian Language Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang. Banyak penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan agama. Melalui pendidikan seluruh potensi manusia dioptimalkan yakni otak, tubuh, dan pikiran. Pendidikan mendukung perkembangan dimasa yang akan mendatang, dengan mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang di alaminya (Helfiana, Sari, and Suciani 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia (Marpaung and Siagian 2016). Menurut (Stabn and Wijaya 2019) pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa. Berbahasa merupakan peran sentral dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik dalam keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Namun kenyaraannya peserta didik baik SD, SMP, dan SMA selalu menganggap Bahasa Indonesia mudah dipelajari dan menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran yang membosankan dan monoton. Faktanya Bahasa Indonesia memiliki banyak cakupan keterampilan, salah satunya yakni membaca. Dalam dunia pendidikan membaca merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik. Baca dan tulis merupakan dasar literasi yang perlu kita kuasai, dan yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. lebih sering digunakan dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya adalah dengan membaca. Dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat (Effendy 2017). Idealnya minat baca harus mendorong peserta didik dan masyarakat untuk mengembangkan rasa cinta atau senang dalam membaca. Minat baca merupakan motivator yang kuat bagi pembaca yang sedang mencari informasi dan pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu dengan cara meningkatkan dan menumbuhkan motivasi untuk membaca.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Minat baca di Indonesia sangatlah memprihatinkan, hanya 0,0001%. Artinya dari 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Kominfo 2022). Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya baca peserta didik dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi peserta didik yang berbasis pada kearifan lokal (Kemendikbud 2016). Untuk mensukseskan program unggulan ini, beberapa sekolah turut serta dalam upaya menjaga kebiasaan membaca di sekolah. Kegiatan yang dilakukan anatara lain yaitu adanya pojok baca. Untuk mewujudkan kegiatan membaca melalui pojok baca di sekolah, maka peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting (Rochmah and Bakar 2021).

Pojok baca atau sering juga disebut sudut baca adalah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, yang dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua (Mantu 2021), Pojok baca adalah ruangan yang menyediakan buku-buku yang jumlahnya banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan melakukan kegiatan membaca. Pojok baca di kelas merupakan perluasan dari fungsi sebagian peserta didik membaca buku dari rumah untuk ditaruh di pojok baca. Dapat disimpulkan bahwa media pojok baca merupakan suatu tempat atau ruangan di sudut kelas dengan media yang dapat digunakan untuk membaca, menulis, serta fungsi sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik di kelas dan juga dapat digunakan sebagai media khususnya pada pelajaran bahasa indonesia yang banyak

mencakup tentang membaca dan menulis dengan benar. Maka muncul pemikiran peneliti bahwa pojok baca bisa menjadi media untuk menumbuhkan minat baca siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD.

Penelitian sebelumnya ditulis oleh Maharani (Maharani 2017) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina (Erlina 2020) yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibaca, 2) tukar buku dengan teman, 3) melakukan sumbangan buku, 4) berikan buku sebagai hadiah, 5) menyediakan waktu membaca. Pada proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca siswa. salah satunya meminta siswa ke pojok baca pada saat jam istirahat untuk membaca buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiroh (Siti 2020) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa dan faktor-faktor yang menghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas dengan hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas belum maksimal. Hal ini disebabkan penataan pojok baca yang kurang rapi sehingga menjadikan pojok baca kurang menarik serta guru belum berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca tersebut. faktor penghambatnya yaitu kondisi beberapa buku di pojok baca yang kurang, ada yang rusak bahkan hilang serta penataan dan dekorasi pada pojok baca belum maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pojok baca belum maksimal dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Semanan 04 Pagi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena data yang di sajikan tidak bersifat numerik (angka-angka), tetapi kata-kata untuk mendeskripsikan dan menggambarkan objek yang diteliti, bukan dalam bentuk angka. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan. Bevan dan Sharon 2009 dalam (Syardiansah 2018) mengemukakan bahwa “studi lapangan adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui proses pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Semanan 04 Pagi. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu : kepala sekolah, guru kelas IV A dan B, serta siswa kelas IV A dan B. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti murni bertindak sebagai pengamat. Dokumentasi diambil dari program sekolah, kegiatan membaca siswa, kegiatan belajar siswa, kegiatan sekolah serta, sarana prasarana untuk membaca. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab. Dari tiga Teknik pengumpulan data tersebut dikolektif hasilnya kemudian dianalisis.

Pemeriksaan keabsahan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber menggunakan sumber data yang relevan untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama Pada penelitian ini untuk menguji kreadibilitas data tentang pemanfaat pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang di lakukan oleh guru kelas IV. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (Syardiansah 2018) yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan di SDN Semanan 04 Pagi, peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dalam tiga model:**

#### 1. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah lakukan dapat peneliti ketahui bahwa di SDN Semanan 04 Pagi tersedia pojok baca di beberapa kelas diantaranya di kelas IV A dan IV B. Tidak hanya dikelas, SDN Semanan 04 pagi pun memiliki pojok baca pusat yang berada di dekat ruang TU dan setiap kelas dijadwal setiap hari nya untuk membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Sautimah bahwa “pojok baca di SDN Semanan 04 Pagi ini Alhamdulillah sudah ada sejak kurikulum 2013, saya mengupayakan kepada guru-guru dikelas untuk membuat pojok baca”. Hal ini di dukung oleh kedua guru wali kelas IV A dan IV B Ibu Rahma dan Ibu Meutia mengatakan bahwa “pojok baca sudah lama adanya, sejak kurikulum 2013 yah sudah mulai berangsur pembuatan nya di setiap kelas, yaa khususnya di kelas IV, untuk pembuatan pojok baca tersebut, langkah pertama yaitu menyiapkan tempat di kelas untuk pojok baca, lalu menghimbau anak-anak untuk membawa buku bacaan dari rumah untuk dibawa ke sekolah, dan ada beberapa sebagian dari perpustakaan”. Dengan adanya pojok baca membuat siswa di kelas semakin bersemangat dalam membaca. Upaya guru pada pojok baca yaitu dimanfaatkan sebagai media pada pembelajaran Bahasa Indonesia hal ini di ungkapkan oleh wali kelas IV ibu Meutia bahwa “Pada pembelajaran Bahasa Indonesia saya memanfaatkan media pojok baca, salah satunya pada materi fiksi dan non fiksi, pada materi tersebut anak-anak tidak merasa bosan dan tidak terpaku pada buku pembelajaran, anak-anak bisa menggunakan buku yang ada di pojok baca. Adapun rpp yang saya pakai yaitu RPP Kurikulum 2013 dari pemerintah, biasanya saya kembalikan kembali, saya menambahkan program literasi, di rpp juga saya jelaskan bahwa pojok baca sebagai media pembelajaran dalam materi fiksi dan non fiksi”.

Maka dapat diketahui bahwa di SDN Semanan 04 Pagi pada proses perencanaan, pojok baca dapat di dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini kepala sekolah, dan guru telah menyediakan pojok baca sebagai media untuk menumbukan minat baca siswa dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan Gerakan Literasi Sekolah yang di buat oleh Pemerintah agar siswa semakin bersemangat dalam membaca buku. Materi Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang cocok dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa.

#### 2. Perencanaan

Upaya guru pada memanfaatkan pojok baca dalam bentuk kegiatan membaca buku sebelum memulai pembelajaran, ini dipaparkan oleh wali kelas IV ibu Rahma bahwa “pembiasaan yang biasa saya lakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran, biasanya saya meminta kepada anak-anak untuk membaca buku di pojok baca selama 15 menit, buku-buku yang biasa saya sarankan yaitu buku-buku imajinatif yang sesuai dengan umur mereka, lalu saya menyuruh untuk beberapa anak maju kedepan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, saya melakukan hal tersebut kepada setiap anak setiap hari secara bergilir”. Data primer ini didukung dengan pernyataan Mutiara dan Tika siswa kelas IV ketika ditanya terkait pembiasaan membaca sebelum

memulai pembelajaran, bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut. Dibutuhkan strategi yang baik dalam memanfaatkan pojok baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar mudah diterima siswa kelas IV, berikut yang diungkapkan oleh wali kelas IV, Ibu Meutia “strategi yang saya gunakan, yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama, jadi si anak membuat drama dari apa yang telah dia baca, biasanya berkelompok”. Dengan strategi tersebut anak mudah memahami isi materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia biasanya menggunakan metode sosiodrama agar anak tidak bosan, hasil dari mereka membaca mereka bisa fahami, dan siswa dapat berani maju kedepan untuk melatih kepercayaan dirinya. Selain dengan metode yang menyenangkan dari hasil wawancara upaya guru untuk menumbuhkan minat baca siswa ketika siswa malas membaca dipojok baca yaitu dengan mereka menggambar apa yang mereka liat dalam buku tersebut, lalu mereka menceritakan apa yang telah mereka gambar. Dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN Semanan 04 Pagi mengadakan beberapa program, seperti: Pertama, mengajak anak-anak untuk membaca di perpustakaan daerah. Kedua membaca di mobil perpustakaan keliling, Kegiatan tersebut bertujuan agar anak bisa membaca tidak hanya di perpustakaan sekolah, atau di pojok baca saja, tetapi bisa di mobil perpustakaan anak-anak bisa membaca.

### 3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan nilai plus bagi anak-anak yang bertahan membaca selama 15 menit, dan ingin membaca kedepan untuk membacakan kembali apa yang telah mereka baca, karena menurut guru dengan cara tersebut anak yang kurang minat bacanya akan termotivasi untuk menjadi semangat dalam membaca.

Kendala guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dalam tiga model:

#### 1. Perencanaan

Dari hasil penelitian bahwa terdapat ada beberapa kendala, hal tersebut diungkapkan oleh ibu kepala sekolah, sebagai berikut: “Kendala dalam pembuatan pojok baca yaitu dalam anggaran dananya, karena tidak semua anggaran dananya hanya untuk pojok baca, fasilitas lain juga harus dianggarkan dan dipenuhi, jadi mungkin kurang maksimal dalam menghias, biasanya anak-anak suka yang menarik-m menarik, seperti ada hiasan atau semacamnya tapi kami usahakan agar anak-anak dapat membaca dengan nyaman.” Adapun kendala dalam penggunaan pojok baca tidak hanya pada dana anggaran tetapi dari buku-buku yang kurang lengkap juga merupakan salah satu kendala guru. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV Ibu Meutia: “Kurangny kontribusi dari orang tua, jadi banyak anak yang belum semua membawa buku dari rumah untuk pojok baca tersebut dan buku-buku yang tersedia kurang lengkap juga termasuk salah satu kendala yang saya rasakan, kadang anak-anak bosan kalo buku-buku nya hanya itu saja.”

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dalam proses perencanaan dalam pemanfaatan pojok baca sebagai media untuk menumbuhkan minat baca siswa yakni kurangnya anggaran dana terhadap pembuatan pojok baca tersebut, dan kontribusi orang tua dalam pembuatan pojok baca serta buku-buku yang tersedia di pojok baca masih kurang lengkap.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas IV Ibu Rahma “Dalam pemanfaatan pojok baca kendala yang saya alami yaitu ada beberapa anak yang minat bacanya kurang, dan membacanya ketika diminta membaca 15 menit mereka sudah tidak kuat, dan tidak semua anak dapat memahami dengan strategi sosiodrama, kadang ada anak yang masih belum faham, itu menjadi Pr untuk saya, dan anak.” Hal itu juga didukung oleh wali kelas IV Ibu Meutia “Kendalanya ada beberapa anak belum bisa menerapkan membaca

selama 15 menit, dan karena Covid-19 juga yah jadi kurang maksimal dalam pemanfaatan pojok baca untuk pembelajaran fiksi dan non fiksi.”

Dapat disimpulkan Beberapa kendala diantaranya yaitu: Pertama, belum semua anak dapat menerapkan membaca selama 15 menit. Kedua, tidak semua anak faham ketika menggunakan metode sosiodrama. Ketiga kurang maksimalnya pemanfaatan pojok baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat baca siswa karena adanya Covid-19.

### 3. Evaluasi

Dari hasil wawancara dan observasi pada kepala sekolah dan guru, mereka mengemukakan bahwa tidak terdapat kendala pada evaluasi pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa.

## **Solusi guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa ada tiga model:**

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV guru harus bisa mengatasi kendala-kendala tersebut, solusinya yaitu diungkapkan oleh wali kelas IV Ibu Rahma, sebagai berikut: “Untuk kendala pada dana anggaran, yaitu solusinya yaitu meminta kepada anak-anak menghias pojok baca tersebut semenarik mungkin agar mereka nyaman, senang dan mau membaca.”

Maka kesimpulannya solusi dalam mengatasi kendala pada tahap perencanaan yaitu: Pertama siswa diminta untuk menghias pojok baca di kelas, dengan gambar atau hiasan-hiasan dinding, hal tersebut agar siswa tertarik untuk membaca. Kedua guru tidak pernah bosan untuk selalu berkomunikasi lewat grup WhatsApp untuk menghimbau kepada orang tua agar setiap anak membawa buku dari rumah. Ketiga adanya pembaharuan buku di pojok baca dilakukan setiap satu bulan sekali dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, yaitu dengan menambah atau menukar dengan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru dalam memanfaatkan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas guru mengalami beberapa kendala, untuk menghadapi kendala tersebut guru pun harus memiliki solusinya. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas IV Ibu Rahma yaitu “untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang saya terapkan yaitu perbanyak buku yang terdapat gambar-gambar agar anak lebih tertarik untuk membaca, dan membacakan ulang cerita yang telah temannya baca, agar mereka faham.” Hal itu juga didukung oleh wali kelas IV Ibu Meutia “ya solusinya biasanya saya membacakan ulang apa yang temannya ceritakan di depan atau di dramakan, agar mereka lebih faham, dan karena Covid-19 ini saya meminta anak-anak untuk adanya kegiatan membaca di rumah dan saya meminta dokumentasinya kepada orang tua, agar mereka tetap membaca dari rumah.

Maka kesimpulannya, solusi guru dalam mengatasi kendala yakni Pertama Guru memperbanyak buku-buku yang terdapat gambar-gambar untuk menarik siswa agar ingin membaca. Kedua ketika anak kurang faham dengan menggunakan metode sosiodrama, guru membacakan kembali cerita yang telah temannya ceritakan dan mengulas isi dari buku yang telah temannya ceritakan. Ketiga karena adanya Covid-19 guru meminta kepada siswa untuk membaca dari rumah selama 15 menit lalu di dokumentasikan oleh orang tua dan dikirim ke grup WhatsApp.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, serta wawancara bahwa tidak adanya kendala dalam evaluasi pemanfaatan pojok baca untuk itu tidak ada solusi yang guru berikan.

Dari beberapa hasil data yang diolah, diperoleh bahwa upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan tiga macam prosedur:

Pertama, perencanaan. Pada tahap perencanaan pembuatan pojok baca telah berangsur pada kurikulum 2013. Upaya guru dalam memanfaatkan pojok baca yaitu pojok baca dimanfaatkan sebagai media pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan yaitu, kurangnya anggaran dana dan kontribusi orang tua dalam pembuatan pojok baca, serta buku-buku yang tersedia di pojok baca masih kurang lengkap. Beberapa solusi diantaranya yaitu, Pertama, siswa diminta untuk menghias pojok baca di kelas dengan gambar atau hiasan-hiasan dinding. Kedua, guru tidak pernah bosan untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk menghimbau agar setiap anak diwajibkan membawa buku dari rumah. Ketiga, guru mengadakan pembaharuan buku di pojok baca setiap sebulan sekali dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Kedua, pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan adanya kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dan ketika istirahat siswa diminta untuk membaca selama 15 menit. Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang memanfaatkan pojok baca yaitu materi fiksi & non fiksi, dengan strategi yaitu diarahkan pada pengelompokkan dan menerapkan metode sosiodrama. Selain itu, untuk menumbuhkan minat baca siswa, upaya guru untuk mengantisipasi siswa sedang malas membaca yaitu dengan meminta siswa untuk menggamabarkan apa yang ada di buku mereka baca lalu siswa ceritakan ke depan kelas hasil dari apa yang telah siswa gambar.

Dalam bentuk kegiatan pendukung, SDN Semanan 04 Pagi memiliki beberapa program untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat baca siswa yaitu: (a). membaca di perpustakaan daerah. (b) membaca di mobil perpustakaan keliling. Hal tersebut merupakan beberapa upaya guru dan sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Dalam tahap pelaksanaan guru memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu, Pertama, ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan membaca 15 menit, Kedua, tidak semua anak faham ketika menggunakan metode sosiodrama. Ketiga, kurang maksimalnya pemanfaatan pojok baca yaitu ketika adanya serangan wabah penyakit yakni Corona Virus (Covid-19). Solusi yang guru terapkan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu, Pertama, guru memperbanyak buku-buku yang memiliki banyak gambar. Kedua, guru menerapkan metode ceramah, yaitu membacakan serta mengulas kembali isi dari buku yang telah temannya ceritakan. Ketiga, adanya Covid-19 guru meminta siswa untuk membaca di rumah selama 15 menit lalu di dokumentasikan oleh orang tua dan dikirim ke grup WhatsApp.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat baca pada siswa yaitu guru memberikan nilai lebih kepada siswa yang bisa menerapkan membaca selama 15 menit serta siswa yang ingin maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca.

## **SIMPULAN**

Upaya guru dalam memanfaatkan pojok untuk menumbuhkan minat baca siswa di SDN Semanan 04 Pagi, pada tahap perencanaan guru menggunakan pojok baca sebagai media pembelajaran, sedangkan pada pelaksanaan adanya pembiasaan membaca 15 menit, dan menggunakan metode sosiodrama dan pada tahap evaluasi guru menambahkan nilai lebih untuk anak yang mau menceritakan ulang. Kendala dalam pemafaata pojok baca, pada perencanaan, kurang nya dana anggaran, kontribusi orang tua dan buku-buku yang kurang lengkap. Pada pelaksanaan tidak semua anak bisa membaca selama 15 menit dan menggunakan metode sosiodrama. Pada evaluasi guru tidak mengalami kendala. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, pada perencanaan guru meminta anak untuk menghias pojok baca, adanya komunikasi dengan orang tua, dan pembaharuan buku. Pada

pelaksanaan guru memperbanyak buku-buku yang menarik, dan guru menggunakan metode ceramah untuk siswa yang belum faham.

Dengan ini peneliti berharap bahwa adanya pojok baca bisa dijadikan sebagai ajang lomba seperti adanya lomba storytelling agar dapat memotivasi anak untuk selalu ingin membaca, dan guru menambahkan buku-buku menarik agar anak tertarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Muhadjir. 2017. "Materi Pendukung Literasi Baca Tulis." *Gerakan Literasi Nasional* 1–39.
- Erlina. 2020. "UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN KOTA JAMBI." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21(1):1–9.
- Helfiana, Mita, Nita Sari, and Suciani. 2020. "Issn: 2085-2541." Volume 11.
- Kemendikbud. 2016. "GERAKAN LITERASI NASIONAL." Tentang GLN.
- Kominfo. 2022. "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." *Kominfo*. Retrieved January 21, 2022 ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media#:~:text=Menurut data UNESCO%2C minat baca,1 orang yang rajin membaca!&text=Tidak heran dalam hal kecerewetan,di urutan ke 5 dun](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media#:~:text=Menurut data UNESCO%2C minat baca,1 orang yang rajin membaca!&text=Tidak heran dalam hal kecerewetan,di urutan ke 5 dun)).
- Maharani, Ony Dina. 2017. "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3(1):320. doi: 10.26740/jrpd.v3n1.p320-328.
- Mantu, Karsum Sam. 2021. "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(3):877. doi: 10.37905/aksara.7.3.877-884.2021.
- Marpaung, Indra Yasinta O., and Sahat Siagian. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Macromedia Flash Professional 8 Kelas V Sd Swasta Namira." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 3(1):28–40. doi: 10.24114/jtikp.v3i1.5003.
- Rochmah, Zuliyatur, and M. Yunus Abu Bakar. 2021. "Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah." 02(02):110–15.
- Siti, Amiroh. 2020. "PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS IV DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG." 3(2017):54–67.
- Stabn, Sujiono, and Raden Wijaya. 2019. "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural." 274–78.
- Syardiansah, Syardiansah. 2018. "Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9(1):11–20. doi: 10.33059/jseb.v9i1.457.